



**JURNAL**

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI CARA  
PERKEMBANGBIAKAN HEWAN MELALUI PENGGUNAAN  
METODE *OUTDOOR STUDY* PADA MURID TUNAGRAHITA  
KELAS VII DI SLB YPPKS TAKALALA**

**FERIAN ERLANGGA  
1645042008**

**JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2021**

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI CARA  
PERKEMBANGBIAKAN HEWAN MELALUI PENGGUNAAN  
METODE *OUTDOOR STUDY* PADA MURID TUNAGRAHITA  
KELAS VII DI SLB YPPKS TAKALALA**

**Penulis : Ferian Erlangga**

**Pembimbing I : Drs. Andi Budiman, M.Kes**

**Pembimbing II : Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd**

**Email Penulis : [ferianerlangga25@gmail.com](mailto:ferianerlangga25@gmail.com)**

**ABSTRAK**

**Ferian Erlangga, 2021.** Peningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Cara Perkembangbiakan Hewan Melalui Penggunaan Metode *Outdoor Study* Pada Murid Tunagrahita Kelas VII di SLB YPPKS Takalala. Skripsi dibimbing oleh Drs. Andi Budiman, M.Kes. dan Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd. Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini mengkaji tentang Kemampuan awal Mengidentifikasi Cara Perkembangbiakan Hewan pada murid tunagrahita kelas VII di SLB YPPKS Takalala. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Bagaimana peningkatan kemampuan mengidentifikasi cara perkembangbiakan hewan melalui penggunaan metode *Outdoor Study* pada murid tunagrahita kelas VII di SLB YPPKS Takalala. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif secara pengulangan. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang murid tunagrahita kelas VII di SLB YPPKS Takalala yang berinisial IS. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes. Analisis data menggunakan hasil tes sebelum dan sesudah intervensi dengan uji Wilcoxon dengan menggunakan aplikasi SPSS. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan metode *Outdoor Study* terdapat pengaruh mendalam dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi perkembangbiakan hewa pada murid tunagrahita. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa: Berdasarkan Analisis Uji Wilcoxon Positif Rank atau selisif (positif) antara hasil kemampuan mengidentifikasi perkembangbiakan untuk Pre Test dan Post Test. Disini terdapat 4 data positif (N) yang artinya ke 4 pengulangan mengalami peningkatan kemampuan mengidentifikasi perkembangbiakan hewan dari nilai Pre Test ke Nilai Post Test. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 2.50, sedangkan jumlah rangking positif atau sum of ranks adalah 10.00.

**Kata kunci: Kemampuan mengidentifikasi perkembangbiakan hewan, Metode *outdoor study*, Murid Tunagrahita.**

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada murid sebagai subjek belajar. Selain itu, pembelajaran diharapkan dapat memberikan bekal bagi murid untuk hidup di masyarakat baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Upaya untuk memperoleh pengalaman diperlukan adanya interaksi yang efektif baik antara guru dengan murid, antara murid dengan murid, maupun antara murid dengan lingkungan belajarnya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk mendorong murid aktif dalam upaya memperoleh pengalaman. Pembelajaran tidak hanya sebatas *transfer of knowledge* tetapi juga membutuhkan proses aktif murid untuk membangun sendiri pengetahuannya.

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan metode yang tepat. Metode pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan metode antara lain: kesesuaiannya dengan Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, kondisi kelas/sekolah, tingkat perkembangan dan kebutuhan murid, kemampuan guru dalam menggunakan

metode, dan alokasi waktu yang tersedia. Jika kemampuan guru dalam menggunakan metode sesuai dengan tujuan, materi, waktu dan karakteristik murid maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di Sekolah khusus dimaksudkan agar murid mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar. Dapat diperoleh melalui pengalaman dengan serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, pembelajaran IPA merupakan cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu murid untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam. Di samping itu IPA mempersiapkan masa depan bagi kehidupan murid bersama orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu sekolah mempersiapkan anak untuk memiliki pengetahuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Di samping itu mata pelajaran IPA di sekolah luar biasa dimaksudkan agar murid mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar tersebut, maka pelajaran IPA diperoleh melalui serangkaian pengalaman proses ilmiah

antara lain, memperoleh informasi dengan melakukan observasi, percobaan yang sistematis dan berencana, yang hasilnya dikomunikasikan secara baik dan benar. Oleh karena itu pelajaran IPA di SLB mempunyai peran yang sangat penting bagi murid tunagrahita dalam mengenal dan mengeksplorasi alam sekitar untuk kehidupan dalam keluarga dan masyarakat. Kompetensi Dasar (KD) Pelajaran IPA pada kelas VII Semester Satu Pertemuan ke dua bagi murid Tunagrahita (Peraturan Dirjen Dikdasmen Nomor 10 2017) adalah “Mengidentifikasi cara perkembangbiakan hewan bertelur dan melahirkan”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Maret-12 Maret 2021 diketahui bahwa ada murid tunagrahita kelas VII di SLB YPPKS TAKALALA berinisial Is berumur 15 tahun berjenis kelamin laki-laki, ketika diperlihatkan gambar macam-macam hewan bertelur dan melahirkan kepada subjek serta meminta subjek untuk menyebutkan hewan bertelur dan melahirkan subjek terlihat kebingungan dan menyebut hewan yang tidak sesuai dengan instruksi dari peneliti, serta murid cepat merasa bosan ketika mendapatkan pelajaran di dalam kelas. Jika masalah ini tidak dicarikan jalan keluarnya maka akan mengalami kesulitan pada KD IPA kelas VII

berikutnya yakni mengelompokkan jenis-jenis hewan berdasarkan cara perkembangbiakannya. Oleh karena itu ketidak mampuan murid menyebutkan hewan bertelur melahirkan tersebut penting untuk diadakan penelitian dengan tujuan mencari alternatif pemecahannya, dengan mempertimbangkan kesulitan pokok tunagrahita adalah memahami pengertian abstrak, oleh karena itu maka untuk memecahkan masalah pada pembelajaran IPA materi mengidentifikasi cara perkembangbiakan hewan pada kelas VII ini digunakan metode *Outdoor Study*.

Metode *Outdoor study* merupakan upaya untuk mengarahkan murid untuk melakukan aktivitas yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar, sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan metode *Outdoor Study* murid tunagrahita dapat melihat hewan secara langsung. Berdasarkan permasalahan tentang ketidak mampuan murid menyebutkan hewan bertelur melahirkan maka Maka penulis tertarik mengkaji hal tersebut dengan Judul **“Peningkatan kemampuan Mengidentifikasi Cara Perkembangbiakan Hewan dengan menggunakan metode *Outdoor Study* pada murid Tunagrahita kelas VII di SLB YPPKS Takalala”**.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk dicapai pada penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan kemampuan Mengidentifikasi Cara Perkembangbiakan Hewan dengan menggunakan metode *Outdoor Study* pada murid Tunagrahita kelas VII di SLB YPPKS Takalala.

## II. KAJIAN TEORI

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Konsep Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam

##### a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Sagala (2010) menjelaskan bahwa Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh murid sebagai peserta didik. Peranan guru tidak hanya memberikan informasi atau *transfer of knowledge*, melainkan juga membimbing, mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai.

Selanjutnya menurut Haryono (2013:43) “karakteristik IPA yang dipelajari di sekolah berupa fakta-fakta yang didasarkan pada diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-

hari”. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Jadi IPA mengandung makna pengajuan pertanyaan, pencarian jawaban, pemahaman jawaban, penyempurnaan jawaban baik tentang gejala maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis. Menurut Samatowa (2011:3) mengemukakan bahwa “IPA atau sains merupakan ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini”.

#### 2. Materi *Outdoor Study*

##### a. Pengertian metode *Outdoor Study*

Husamah (2013:23) Metode *Outdoor study* adalah metode di mana guru mengajak murid belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan murid dengan lingkungannya. *Outdoor study* dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Peran guru di sini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar murid belajar aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan

Danarti (2014:103).Metode *Outdoor study* merupakan upaya untuk mengarahkan murid untuk melakukan aktivitas yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan

sekitar, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan murid. Sejalan dengan pemikiran Smith dalam Sumarmi yang menyatakan bahwa “studi lapangan mempunyai kekuatan untuk mengaplikasikan ide secara umum yang ada di kelas ke dalam dunia nyata”

### **3. Kajian Tentang Tunagrahita**

#### **a. Pengertian Tunagrahita**

Menurut *American Association on Mental Deficiency* atau AAMD (Amin, 1995: 16) bahwa “tunagrahita mengacu pada fungsi intelektual umum yang nyata berada di bawah rata-rata bersamaan dengan kekurangan dalam adaptasi tingkah laku dan berlangsung dalam masa perkembangan”. Sementara menurut *Japan League for Mentally Retarded* (Wiyani, 2014) mengemukakan bahwa anak yang dikategorikan sebagai tunagrahita memiliki fungsi intelektual di bawah IQ 70 yang diperoleh berdasarkan tes intelegensi baku, mengalami kekurangan dalam perilaku adaptif serta terjadi pada masa perkembangan, yaitu antara masa konsepsi hingga 18 tahun.

Tunagrahita atau juga disebut sebagai disabilitas intelektual merupakan kondisi dimana anak memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Seperti yang dikemukakan oleh AAIDD (Heward, Morgan & Konrad, 201) tentang

ketidakmampuan intelektual, mengatakan bahwa ketidakmampuan intelektual menunjukkan keterbatasan yang signifikan baik dalam fungsi intelektual dan fungsi adaptif. Ketidakmampuan tersebut terjadi sebelum usia 22 tahun.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tunagrahita adalah individu yang fungsi intelektualnya secara signifikan di bawah rata-rata yaitu di bawah IQ 70, dan merupakan seorang individu yang mengalami masalah perilaku adaptif, serta terjadi pada masa perkembangan yaitu sebelum anak berusia 22 tahun.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:14) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, secara pengulangan. menurut Sugiyono (2018, hlm.

86) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi.

## **B. Variabel dan Desain penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti, yaitu kemampuan mengidentifikasi cara perkembangbiakan hewan menggunakan metode *outdoor study*.

### **2. Desain Penelitian**

Pada penelitian menggunakan desain Time Series adalah pengamatan berulang dari waktu ke waktu. Dalam desain ini Individu diberi intervensi, Individu diberi pretest sampai empat kali dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan individu sebelum diberi intervensi.

## **C. Definisi Operasional Variabel**

Adapun definisi operasional terhadap variabel penelitian ini dirumuskan sebagai

berikut:

Kemampuan mengidentifikasi perkembangbiakan hewan dalam penelitian ini adalah skor yang ingin dicapai oleh anak (subjek) melalui tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar anak dalam peningkatan kemampuan mengidentifikasi cara perkembangbiakan hewan menggunakan metode *outdoor study*.

## **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang diteliti adalah seorang anak tunagrahita kelas VII di SLB YPPKS Takalala berinisial IS berumur 15 tahun berjenis kelamin laki-laki

## **E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis. Tes tertulis yang akan diberikan adalah berupa tes berbentuk Pilihan ganda (a,b, dan c) yang berkaitan dengan perkembangbiakan hewan

Instrument tes berjumlah 12 butir soal dengan kriterian . Kriteria penilaian adalah apabila murid mampu menjawab dengan benar maka diberi skor 1 dan apabila murid menjawab salah maka diberi skor 0. Sebelum diberi perlakuan dalam pembelajaran (*intervensi*), terlebih dahulu

subjek diberikan *pretest*, untuk mengetahui keadaan subjek sebelum diberi perlakuan apakah stabil atau tidak. Selanjutnya melaksanakan kegiatan pembelajaran (*intervensi*) pada subjek dengan menggunakan metode *Outdoor Study*. Setelah subjek melakukan kegiatan pembelajaran (*intervensi*), lalu subjek diberi *posttest*. Dari hasil *pretest* dan *posttest* maka akan mendapatkan data kemampuan mengidentifikasi perkembangbiakan hewan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini adalah

##### **1. Uji Wilcoxon**

Uji Wilcoxon merupakan uji nonparametrik data yang digunakan berupa skala nominal dan ordinal. Uji ini menggunakan dua data yang saling berhubungan (berpasangan) yang bertujuan untuk mengetahui apakah keduanya mempunyai hubungan.

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada seorang anak tunagrahita kelas VII di SLB YPPKS Takalala. Penelitian ini telah dilaksanakan

mulai pada tanggal 01 September 2021-06 Oktober 2021. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yakni, tahap pertama pemberian Pre test atau tes yang diberikan sebelum pemberian Metode Outdoor Study (*intervensi*) terhadap kemampuan mengidentifikasi perkembangbiakan hewan yang dilakukan secara berulang sebanyak empat kali dari hari pertama hingga empat dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal anak yang lebih objektif. Tahap kedua yakni, pemberian *intervensi* atau pemberian metode Outdoor Study selama 14 pertemuan, Sedangkan untuk tahap ketiga yakni pemberian Post tes atau tes yang dilakukan setelah *intervensi* yang diberikan secara berulang sebanyak empat kali dari hari pertama hingga empat dengan maksud untuk mengetahui kemampuan hasil belajar anak setelah *intervensi* seobjektif mungkin. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Karena penelitian deskriptif secara berulang maka data hasil penelitian dianalisis dengan Uji Wilcoxon dengan menggunakan Aplikasi SPSS, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

#### **1. Deskripsi Tahap Pertama: Pemberian Pre test secara berulang**



Tes ini dilaksanakan dari tanggal 6 September 2021-9 September 2021, dari tes ini dapat memperoleh data kemampuan awal murid, dapat dilihat pada table berikut:

No	Pengulangan			
	1	2	3	4
1	0	1	1	0
2	0	1	0	0
3	0	0	0	0
4	0	0	0	0
5	0	0	0	0
6	0	0	0	0
7	0	0	0	0
8	0	0	0	1
9	0	0	1	0
10	0	0	0	0
11	0	0	0	0
12	1	0	0	1
Total	8	17	17	17

## 2. Deskriptif tahap kedua: Pemberian metode *Outdoor Study* (intervensi)

### a. Pertemuan pertama

Pada pertemuan dilaksanakan pada tanggal 13 September 2021, karena menggunakan metode outdoor study maka peneliti melaksanakan pembelajaran diluar kelas dan memilih tempat yang tepat, karena hari pertama pemberian pembelajaran perkembang biakan ayam maka peneliti memilih tempat kandang ayam yang tak jauh dari lokasi tempat tinggal anak, pada proses pembelajaran peneliti menerangkan ciri-ciri perkembangbiakan ayam sembari anak diminta untuk memperhatikan ayam tersebut, anak kelihatan senang dengan raut muka ketawa dan bermain-main dengan Ayam.

### b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 14 September 2021, karena menggunakan metode outdoor study maka peneliti melaksanakan pembelajaran diluar kelas dan memilih tempat yang tepat, karena hari perkedua pemberian pembelajaran perkembang biakan Bebek maka peneliti memilih tempat kandang bebek yang berada di sebelah rumah anak, pada proses pembelajaran peneliti ditemani pemilik ternak dengan menjelaskan kepada anak ciri-ciri perkembangbiakan bebek sembari anak diminta untuk memperhatikan bebek tersebut.

### c. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 15 September 2021, karena menggunakan metode *outdoor study* maka peneliti melaksanakan pembelajaran diluar kelas dan memilih tempat yang tepat, karena pada hari ketiga bertepatan dengan pertemuan hari pertama disekolah maka anak diminta untuk datang kesekolah, peneliti bersama anak berangkat kesekolah. Pada pertemuan ketiga merupakan pembelajaran perkembangbiakan cicak, sebelum peneliti sudah menyiapkan cicak, peneliti langsung meminta anak memperhatikan tanpa takut anak langsung memegang cicak tersebut sembari peneliti

mencelaskan ciri-ciri perkembangbiakan cicak.

d. Pertemuan keempat

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 16 September 2021, Pada pukul 08.00 wita Peneliti bersama anak berangkat kesekolah karena menggunakan metode outdoor study maka peneliti melaksanakan pembelajaran diluar kelas dan memilih tempat yang tepat, karena hari keempat pemberian pembelajaran perkembangbiakan kambing peneliti memilih tempat kandang kambing yang tak jauh dari sekolah pada proses pembelajaran peneliti menjelaskan kepada anak ciri-ciri perkembangbiakan kambing sembari anak diminta untuk memperhatikan bebek tersebut terlihat anak sangat senang sambil memberi makan kambing

e. Pertemuan kelima

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 17 September 2021, Pada pukul 08.00 wita Peneliti bersama anak berangkat kesekolah karena menggunakan metode outdoor study maka peneliti melaksanakan pembelajaran diluar kelas dan memilih tempat yang tepat, karena hari kelima pemberian pembelajaran perkembangbiakan sapi peneliti memilih tempat kandang sapi yang tak jauh dari

sekolah pada proses pembelajaran peneliti menjelaskan kepada anak ciri-ciri perkembangbiakan sapi sembari anak diminta untuk memperhatikan sapi.

f. Pertemuan keenam

Pada pertemuan dilaksanakan pada tanggal 18 September 2021, Pada pukul 08.00 wita Peneliti bersama anak berangkat kesekolah karena menggunakan metode outdoor study maka peneliti melaksanakan pembelajaran diluar kelas dan memilih tempat yang tepat, karena hari keenam pemberian pembelajaran perkembangbiakan Kucing, karena oaring tua anak memelihara kucing maka peneliti memilih tempat dirumah anak pada proses pembelajaran peneliti menjelaskan kepada anak ciri-ciri perkembangbiakan kucing sembari anak menggendong kucing tersebut.

g. Pertemuan ketujuh

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 20 September 2021, Pada pukul 08.00 wita Peneliti bersama anak berangkat kesekolah, karena menggunakan metode outdoor study maka peneliti melaksanakan pembelajaran diluar kelas dan memilih tempat yang tepat, karena hari ketujuh pemberian pembelajaran perkembangbiakan kelinci peneliti memilih tempat pemeliharaan kelinci terdapat terdapat

salah satu warga yang memiliki kecintaan terhadap kelinci yang rumahnya tak jauh dari sekolah pada proses pembelajaran peneliti menjelaskan kepada anak ciri-ciri perkembangbiakan kelinci sembari anak diminta untuk memperhatikan kelinci tersebut terlihat anak sangat senang sambil memberi makan kelinci.

#### h. Pertemuan kedelapan

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 21 September 2021, Pada pukul 08.00 wita Peneliti bersama anak berangkat ke sekolah karena menggunakan metode outdoor study maka peneliti melaksanakan pembelajaran diluar kelas dan memilih tempat yang tepat, karena hari kedelapan pemberian pembelajaran perkembangbiakan Anjing peneliti memilih tempat lingkungan warga yang ramai dengan anjing kebetulan terdapat disekitaran tempat tinggal anak pada proses pembelajaran peneliti menjelaskan kepada anak ciri-ciri perkembangbiakan anjing sembari anak diminta untuk memperhatikan anjing tersebut terlihat anak sangat senang sambil memegang tali anjing yang ditemani pemiliknya.

#### i. Pertemuan kesembilan

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 23 September 2021, Pada

pukul 08.00 wita Peneliti bersama anak berangkat ke sekolah karena menggunakan metode outdoor study maka peneliti melaksanakan pembelajaran diluar kelas dan memilih tempat yang tepat, karena hari kesembilan pemberian pembelajaran perkembangbiakan Kuda peneliti memilih tempat kandang Kuda yang tak jauh dari rumah anak pada proses pembelajaran peneliti menjelaskan kepada anak ciri-ciri perkembangbiakan Kuda sembari anak diminta untuk memperhatikan Kuda tersebut terlihat anak sangat senang sambil memegang tali kuda yang ditemani pemiliknya.

#### j. Pertemuan kesepuluh

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 24 September 2021, Pada pukul 08.00 wita Peneliti bersama anak berangkat ke sekolah karena menggunakan metode outdoor study maka peneliti melaksanakan pembelajaran diluar kelas dan memilih tempat yang tepat, karena hari kesepuluh pemberian pembelajaran perkembangbiakan Kodok digazebo sekolah peneliti memilih gambar kodok karena kesulitan menemukan kodok. pada proses pembelajaran peneliti menjelaskan kepada anak ciri-ciri perkembangbiakan kodok sembari anak diminta untuk memperhatikan gambar kodok tersebut.

k. Pertemuan kesebelas

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 25 September 2021, Pada pukul 08.00 wita Peneliti bersama anak berangkat kesekolah karena menggunakan metode outdoor study makan peneliti melaksanakan pembelajaran diluar kelas dan memilih tempat yang tepat, karena hari kesebelas pemberian pembelajaran perkembangbiakan Kecoa peneliti memilih tempat gazebo sekolah karena hanya memperlihatkan gambar kecoa pada proses pembelajaran peneliti menjelaskan kepada anak ciri-ciri perkembangbiakan ikan sembari anak diminta untuk memperhatikan gambar kecoa.

**3. Deskripsi Tahap ketiga: Post test berulang**

Tes ini dilaksanakan dari tanggal 27 September 2021-30 September 2021, dari tes ini dapat memperoleh data kemampuan murid setelah intervensi, dapat dilihat pada table berikut:

No	Pengulangan			
	1	2	3	4
1	1	1	1	1
2	1	1	1	1
3	1	1	1	1
4	0	0	1	1
5	0	1	1	1
6	1	1	0	1
7	1	1	1	1
8	1	1	1	1
9	1	1	1	1
10	1	1	1	0
11	1	1	1	1
12	1	1	1	1
Total	83	92	93	92

**4. Analisis hasil peningkatkan kemampuan mengidentifikasi cara perkembangbiakan hewan dengan menggunakan metode outdoor study pada murid tunagrahitakelas VII di SLB YPPKS Takalala**

Test Statistics <sup>a</sup>	
Z	-2.000 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.048

a. Wilcoxon Signed-Ranks Test  
b. Based on negative ranks.

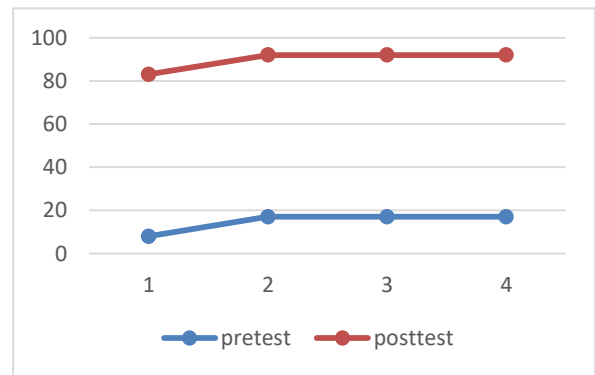
Ranks			
	Z	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	0 <sup>c</sup>	.00	.00
	4 <sup>c</sup>	2.50	10.00
Total	4		

a. Post Test - Pre Test  
b. Post Test - Pre Test  
c. Post Test - Pre Test

Tabel 4. 3 Hasil Analisis uji Wilcoxon

**1. Penyajian Diagram**

Agar lebih jelas, data tersebut divisualisasikan dalam diagram seperti berikut:



**Diagram 4. 1 Perbandingan nilai Pre test dengan Post test**

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian sebagaimana yang telah disajikan, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode *Outdoor Study* terdapat pengaruh mendalam dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi perkembangbiakan hewan pada murid tunagrahita. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan Analisis Uji Wilcoxon Positif Rank atau selisif (positif) antara hasil kemampuan mengidentifikasi perkembangbiakan untuk Pre Test dan Post Test. Disini terdapat 4 data positif (N) yang artinya ke 4 pengulangan mengalami peningkatan kemampuan mengidentifikasi perkembangbiakan hewan dari nilai Pre Test ke Nilai Post Test. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 2.50, sedangkan jumlah rangking positif atau sum of ranks adalah 10.00.

### B. Saran

1. Bagi Guru. Metode *Outdoor Study* sebagai salah satu metode yang dapat

digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran perkembangbiakan hewan.

2. Bagi Sekolah. Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait dengan pengembangan kemampuan mengidentifikasi perkembangbiakan hewa siwa tunagrahita sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini lebih lanjut dengan subjek penelitian yang lebih banyak agar dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Danarti. 2014. *Perbedaan hasil belajar IPS model project-based learning berbasis outdoor study dengan konvensional murid SMP*. Jurnal Pendidikan Humaniora. Vol. 2 No. 2, Hal 102-111 ISSN: 2338- 8110
- Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara
- Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA Abad 21*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka utama
- Heward, W, Morgan, A, & Konrad, Moira. 2017. *Exceptional Children An Introduction to Special Education*. Jepang. The Oiho State University.

- Husamah. 2013. Pembelajaran luar kelas outdoor learning. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta.
- Kasiram, M. 2008. *Meode Penelitian*. Malang: UIN Malang Pers
- Mumpuniarti. 2007. *Pembelajaran Akademik Bagi Tuna Grahita*. Yogyakarta: FIP UNY
- Patta Bundu. 2011. *Konsep Dasar IPA 1 Teori Dan Praktek*. Makassar: UNM
- Raharja.W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Rineka.
- Sagala. S. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Somantri. 2007. *Psikolog Anak Luar Biasa*. Jakarta: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Sumantri, M & Permana, J. 2001. *Strategi Belajar Engajar*. Bandung: Maulana.
- Sundayana, R. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan* . Bandung: Alfabeta
- Sulistiyorini, S. & Supartono. 2007. *Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- Suyadi. 2014. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,.
- Syah. M. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakaria
- Suharmini, T. 2009. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Ugiana Gio & Syuanto. 2017. *Statistika Nonparametrik dengan SPSS, Minitab, dan R*. Medan: USU Press
- Usman Samatowa. 2011. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Indeks
- Yuliaratiningsih, Margaretha, S. Dkk. 2009. *Pendidikan IPA Di Sekolah Dasar*. Cibiru: UPI
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak Di luar Kelas (Outdoor Study*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Wulansari, D. 2017. *Penggunaan Metode Belajar Di Luar Kelas (Outdoor Study) Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelas B2 Di Raudhatul Athfal Az Zahra Natar Lampung Selatan*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan